

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Jenis studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap program, kejadian, proses, dan aktivitas individu secara mendetail pada satu lokasi spesifik di Desa Wonoasri.¹ Fokus utamanya adalah memahami secara mendetail bagaimana interaksi antara ustadz dan jamaah remaja di Desa Wonoasri membentuk karakter religiusitas yang khas dan berbeda dari majelis taklim lainnya.² Melalui paradigma fenomenologi, peneliti juga berusaha menggali pengalaman subjektif jamaah mengenai bagaimana mereka menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan tantangan modernitas.³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena proses penanaman nilai dan implementasi religiusitas secara mendalam dan

¹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications, 2023), 210.

² John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design ...*, 142.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 98.

naturalistik di Majelis Taklim Darusyafa'ah.⁴

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵ Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*). Peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam guna menangkap makna yang tersirat dari aktivitas jamaah.⁶ Status peneliti adalah partisipan pengamat, yang berarti peneliti terlibat dalam kegiatan majelis tanpa menghilangkan identitas sebagai peneliti.

B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1: Desain Penelitian

Komponen Penelitian	Deskripsi Rinci dan Teknis
Pendekatan & Jenis	Kualitatif Deskriptif (Menggambarkan proses dan implementasi nilai secara naratif/kata-kata).
Lokasi & Objek	Majelis Taklim Darusyafa'ah, Desa Wonoasri, Kab. Madiun.
Subjek (Populasi)	Seluruh jamaah Majelis Taklim Darusyafa'ah (Total 123 orang).
Sumber Data (Sampel/Informan)	± 15-20 Orang (<i>Purposive Sampling</i>): 1. Informan Kunci: 1 Pengasuh/Ustadz.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 18.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 117.

	2. Informan Utama: 2 Pengurus Majelis. 3. Informan Pendukung: 5-10 Jamaah Aktif
Fokus Penelitian	1. Proses: Kurikulum materi, metode dakwah, dan strategi pengajaran. 2. Implementasi: Karakter ibadah harian, akhlak sosial, dan pemahaman agama. 3. Faktor: Unsur pendukung (internal/eksternal) dan penghambat religiusitas.
Teknik Pengumpulan Data	1. Observasi: Mengamati proses belajar dan perilaku jamaah di desa. 2. Wawancara: Tanya jawab mendalam dengan informan terpilih. 3. Dokumentasi: Foto kegiatan, profil majelis, dan catatan kehadiran.
Teknik Analisis Data	Model Interaktif (Miles & Huberman): 1. Reduksi: Merangkum dan memilih data yang relevan. 2. Penyajian (Display): Menyusun cerita/narasi temuan lapangan. 3. Kesimpulan: Menarik intisari jawaban atas rumusan masalah.
Pengecekan Keabsahan (Opsional)	Triangulasi Sumber & Teknik: Membandingkan hasil wawancara antar orang yang berbeda dan mencocokkannya dengan hasil observasi.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian kualitatif ini adalah sekumpulan informasi empiris yang bersifat deskriptif mengenai fenomena proses penanaman nilai Islam dan implementasi beragama di Majelis Taklim Darusyafa'ah. Data ini tidak berwujud angka statistik, melainkan berupa narasi verbal, catatan perilaku, serta dokumen fisik yang menggambarkan aktivitas religiusitas jamaah secara mendalam. Keaslian data sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menangkap makna di balik setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian di lapangan.⁷

Wujud data primer dalam riset ini meliputi transkrip hasil wawancara mendalam dengan pengasuh dan jamaah, serta catatan lapangan (*field notes*) hasil observasi terhadap suasana pengajian di Desa Wonoasri. Data ini

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 121.

merekam secara rinci metode pengajaran yang digunakan ustadz, materi yang disampaikan, hingga respons emosional jamaah saat menerima materi tersebut. Data kualitatif ini berfungsi sebagai instrumen utama untuk membedah bagaimana transformasi nilai-nilai agama meresap ke dalam struktur kesadaran individu. Data adalah semua informasi mengenai variabel yang diperoleh dari sumbernya.⁸

Selain itu, terdapat data sekunder yang berfungsi sebagai pendukung dan penguat temuan lapangan. Data ini mencakup dokumen organisasi Majelis Taklim Darusyafa'ah, profil sejarah lembaga, struktur kepengurusan, serta data demografis jamaah. Pengumpulan data sekunder ini bertujuan untuk memberikan konteks sosiokultural yang lengkap terhadap lokasi penelitian, sehingga analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat religiusitas dapat dilakukan secara komprehensif berdasarkan bukti administratif yang valid.⁹

Maka data dalam penelitian kualitatif ini bukanlah deretan angka, melainkan kekayaan narasi dan deskripsi. Kesimpulannya, data berfungsi sebagai jembatan interpretasi bagi peneliti untuk memahami fenomena religiusitas yang abstrak (seperti keikhlasan, ketenangan, atau perubahan akhlak) menjadi uraian ilmiah yang nyata. Keberhasilan riset ini sangat bergantung pada validitas data primer (kata-kata langsung dari informan) yang

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 157.

⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 132.

didukung oleh data sekunder untuk memberikan konteks ruang dan waktu di Desa Wonoasri.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh, yang ditentukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan kriteria keaktifan dan penguasaan informasi. Sumber data utama atau informan kunci adalah Pengasuh Majelis Taklim Darusyafa'ah yang berperan sebagai narasumber otoritatif mengenai visi, misi, dan proses pendidikan agama. Pemilihan sumber data ini didasarkan pada prinsip kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*) informasi untuk menjawab problematika proses penanaman nilai.¹¹

Informan selanjutnya terdiri dari pengurus dan jamaah remaja yang bertindak sebagai sumber data implementasi. Jamaah dipilih berdasarkan durasi keterlibatan mereka dalam majelis, di mana peneliti mengutamakan mereka yang telah mengikuti kajian secara rutin selama minimal satu tahun untuk menjamin kedalaman data mengenai perubahan perilaku. Interaksi langsung dengan sumber data ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi apakah nilai-nilai yang ditanamkan oleh pengasuh telah terinternalisasi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 143.

menjadi perilaku beragama yang nyata.¹²

Selain manusia, sumber data juga mencakup sumber non-manusia seperti artefak dan lingkungan fisik majelis. Lokasi fisik di Desa Wonoasri dan suasana keberagaman masyarakat sekitar menjadi sumber data observasi yang krusial untuk memahami faktor lingkungan dalam meningkatkan religiusitas. Integrasi antara sumber data manusia dan non-manusia ini memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan bersifat holistik dan mampu menggambarkan realitas sosial Majelis Taklim Darusyafa'ah secara utuh.¹³

Sumber data dalam riset ini adalah aktor sosial yang memiliki otoritas informasi dan pengalaman nyata. Kesimpulannya, pemilihan sumber data tidak dilakukan secara acak, melainkan secara purposive (bertujuan) untuk menjamin kualitas informasi. Pengasuh sebagai informan kunci memberikan data idealita (apa yang diharapkan), sedangkan jamaah memberikan data realita (apa yang terjadi). Sinergi kedua sumber data ini memastikan peneliti mendapatkan gambaran yang utuh dan tidak sepihak mengenai aktivitas di Majelis Taklim Darusyafa'ah.¹⁴

Perlu ditegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif terminologi populasi menggunakan istilah subjek penelitian untuk lokasi/kelompok yang diteliti dan sampel (dalam penelitian kuantitatif) menggunakan istilah sumber data/informan untuk orang yang diwawancarai. Hal ini karena tujuannya bukan

¹² Sandu Siyoto, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbasis Literasi* (Yogyakarta: Literasi Media, 2020), 108.

¹³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 165.

generalisasi, melainkan kedalaman informasi (*depth of information*). Oleh karena itu, jumlahnya tidak ditentukan oleh persen ataupun angka-angka, melainkan oleh titik jenuh data (saat informasi sudah tidak ada yang baru lagi).¹⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna menghindari penjelasan yang terlalu umum, instrumen pengumpulan data dirancang secara aplikatif dengan fokus objek yang jelas di lapangan:

1. Observasi Partisipatif Moderat (*Moderate Participant Observation*).

Peneliti hadir langsung di lokasi Majelis Taklim Darusyafa'ah selama kegiatan pengajian berlangsung, namun tetap menjaga jarak profesional agar tidak mengintervensi kealamiahannya tindakan subjek. Fokus Observasi Operasional:

- a. Ranah Rumusan Masalah (RM) 1 (Proses). Metode penyampaian materi oleh ustaz, interaksi dialogis saat tanya jawab, serta kedisiplinan jamaah saat sesi pembacaan wirid/zikir bersama.
- b. Ranah Rumusan Masalah (RM) 2 (Implementasi). Bahasa tubuh jamaah (kekhusyukan), gaya berpakaian, kepatuhan waktu salat berjamaah di lokasi, dan pola interaksi sosial antarjamaah pasca-taklim berakhir.

2. Wawancara Mendalam Semiterstruktur (*Semi-Structured In-Depth*

¹⁵ Mudjia Rahardjo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dari Teori ke Praktik* (Malang: UIN Maliki Press, 2022), 110.

Interview) Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali konstruksi makna terkait nilai-nilai religiusitas. Peneliti tidak hanya sekadar bertanya, tetapi melakukan dialog interaktif untuk memahami persepsi jamaah mengenai implementasi ajaran Islam di Majelis Taklim Darusyafa'ah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan lebih jauh ketika muncul informasi unik yang tidak terduga sebelumnya.¹⁶

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yang fleksibel, memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan secara mendalam tanpa keluar dari koridor tujuan penelitian.¹⁷

3. Observasi Partisipatif (*Observation*)

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung sinkronisasi antara apa yang dikatakan informan dengan apa yang mereka lakukan di lapangan. Peneliti terlibat dalam kegiatan rutin di Majelis Taklim Darusyafa'ah, mengamati proses pengajaran, interaksi antarjamaah, serta sikap dan perilaku mereka selama kajian berlangsung di Desa Wonoasri. Teknik observasi ini bersifat non-objektif, di mana peneliti berusaha merasakan atmosfer spiritual yang terbentuk di lingkungan tersebut.¹⁸

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 125.

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, 162.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021),

Analisis observasi difokuskan pada dimensi ritual dan dimensi sosial religiusitas jamaah. Peneliti mencatat fenomena-fenomena seperti kedisiplinan waktu, tata krama (adab) saat pengajian, hingga cara jamaah berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Melalui pengamatan yang berkelanjutan, peneliti dapat mendeteksi perubahan pola perilaku jamaah yang menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama Islam secara nyata.¹⁹

- a. Panduan Operasional RM 1: Menanyakan kepada Pengasuh mengenai latar belakang pemilihan kitab, strategi menghadapi kejenuhan.
- b. Panduan Operasional RM 2: Menanyakan kepada Jamaah mengenai perubahan psikologis-spiritual (dimensi pengalaman), peningkatan pemahaman fikih (dimensi intelektual), serta komitmen menjaga kerukunan desa (dimensi konsekuensial/moderasi). jamaah, dan metode evaluasi nonformal.

4. Studi Dokumentasi (*Documentation*)

Pengumpulan data non-manusia untuk mengonstruksi konteks ruang dan waktu. Document yang diambil meliputi: Profil sejarah berdirinya Majelis Taklim Darusyafa'ah, arsip susunan kepengurusan, catatan presensi/kehadiran jamaah, draf jadwal materi kajian bulanan, serta foto-foto dokumentasi keterlibatan majelis dalam kegiatan sosial di Desa Wonoasri. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan penguat

¹⁹ Sandu Siyoto, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*,115.

(evidensi) terhadap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan berkas-berkas administratif Majelis Taklim Darusyafa'ah, seperti kurikulum materi kajian, catatan daftar hadir jamaah, serta profil lembaga. Dokumentasi ini memberikan landasan historis dan faktual yang memperkuat kredibilitas hasil penelitian mengenai perkembangan nilai religiusitas jamaah.²⁰

Selain data tekstual, peneliti juga menghimpun data visual berupa foto kegiatan dakwah dan dokumentasi aktivitas sosial jamaah di Desa Wonoasri. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini bertujuan untuk melakukan verifikasi terhadap data verbal. Dengan adanya dokumen yang valid, peneliti dapat menunjukkan bahwa proses peningkatan religiusitas di majelis tersebut didukung oleh manajemen dakwah dan bukti-bukti fisik yang konkret.²¹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data di lapangan dilakukan menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen analisa data, yaitu melalui data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.²²

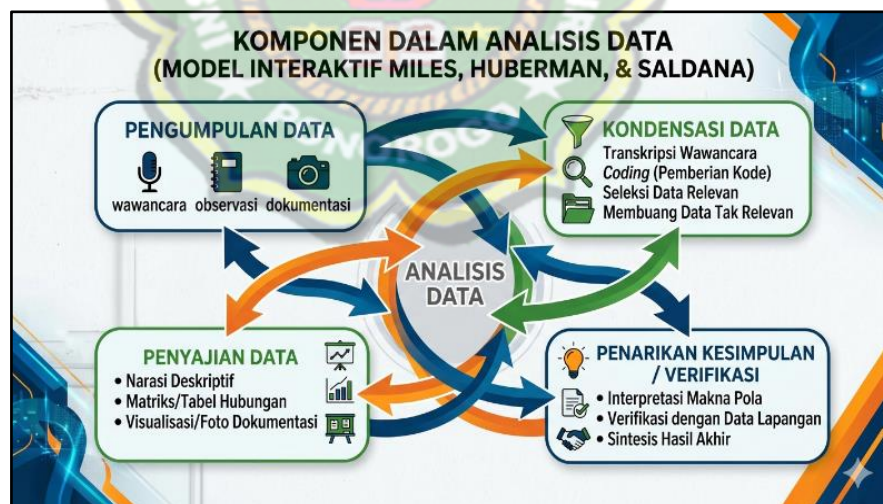
Pendekatan sistematis ini membantu memahami dan

²⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 148.

²¹ Mudjia Rahardjo, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 159.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

menginterpretasikan data dengan lebih baik, memastikan bahwa hasil analisis dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahun 2014 Saldana mereview pendekatan Miles dan Huberman, hanya mengganti istilah reduksi data (*data reduction*) menjadi kondensasi data (*data condensation*). Kata reduksi data diganti menjadi kondensasi data alasannya yaitu, reduksi dianggap seolah-olah membuang data, sedangkan kondensasi berarti memadatkan tanpa menghilangkan makna.²³ Teori inilah yang peneliti pakai dalam penelitian. Adapun tahapan-tahapan analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Komponen dalam analisis data (*interactive mode*) model Miles, Huberman dan Saldana

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti menyalin (*transcribing*) hasil rekaman wawancara, membaca catatan lapangan observasi, lalu melakukan proses pengodean (*Coding*) berdasarkan klaster teori Bab II. Data dikategorisasikan

²³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2021), 65.

menjadi kode: PRO-TRANS (Proses Transformasi), DIM-KONS (Dimensi Konsekuensial), FAK-HMB (Faktor Penghambat). Data yang tidak relevan dengan rumusan masalah dibuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif tematis yang sistematis, didukung oleh matriks konseptual, bagan alur hubungan, dan kutipan langsung (*verbatim*) dari informan yang mewakili fakta lapangan secara jujur.²⁴ Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah didapat disimpulkan dengan menampilkan data. Dalam hal ini, nanti peneliti akan menarasikan data yang didapat dari lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Peneliti meninjau kembali pola-pola hubungan data yang muncul, melakukan interpretasi teoritis terhadap temuan lapangan, dan merumuskan kesimpulan akhir yang divalidasi ulang dengan catatan lapangan untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut valid secara ilmiah.

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, kemudian disajikan kembali dalam kesimpulan akhir yang mana diperkuat dengan data-data yang kredibel. Kesimpulan dapat berupa

²⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Analisis Data Kualitatif* ..., 72.

deskripsi atau gambaran suatu objek yang yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti menjadi lebih jelas.²⁵ Penarikan kesimpulan nantinya peneliti menggunakan data-data yang telah di dapat melalui observasi terkait proses moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam, dokumen-dokumen, serta saat wawancara yang dilakukan. Verifikasi data digunakan untuk menentukan data akhir.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) dan validitas data kualitatif tesis ini, peneliti menerapkan tiga strategi penjaminan mutu ilmiah secara ketat:

1. Triangulasi Multi-Aspek

- a. Triangulasi Sumber. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan data hasil wawancara jamaah dengan data dari pengasuh majelis, lalu membandingkannya lagi dengan sudut pandang eksternal dari tokoh masyarakat Desa Wonoasri mengenai perilaku sosial jamaah sehari-hari.
- b. Triangulasi Metode / Teknik. Mencocokkan keselarasan data verbal yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan kenyataan riil yang direkam peneliti melalui observasi partisipatif di lapangan, serta diperkuat oleh bukti otentik dalam studi dokumentasi.

²⁵ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2020), 54.

2. Perpanjangan Pengamatan (*Prolonged Engagement*)

Peneliti tidak hanya datang satu atau dua kali ke lokasi, melainkan melakukan perpanjangan waktu tinggal dan intensitas kehadiran di Desa Wonoasri selama kurun waktu minimal 2 hingga 3 bulan. Langkah ini operasional untuk mengikis efek kecanggangan subjek (*hawthorne effect*), membangun hubungan saling percaya (*rapport*), dan memastikan data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh (*data saturation*).

3. Konfirmasi Informan (*Member Check*)

Setelah data wawancara ditranskripsikan dan draf temuan awal disusun, peneliti kembali mendatangi informan kunci (Pengasuh) dan beberapa informan utama untuk mengonfirmasikan apakah hasil interpretasi tertulis peneliti sudah sesuai dengan maksud asli yang disampaikan oleh informan saat wawancara. Jika terdapat misinterpretasi, peneliti langsung melakukan revisi draf data di tempat.